

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI PROGRAM KREASSO DI KOTA SURAKARTA

IMPLEMENTATION OF STUDENT TALENT DEVELOPMENT POLICY THROUGH KREASSO PROGRAM IN SURAKARTA'S CITY

Oleh: Marselina Shintya Wardhani, Universitas Negeri Yogyakarta
marselinashintya.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pengembangan bakat siswa melalui program Kreasso di Kota Surakarta menggunakan teori George C. Edward. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah penanggung jawab kegiatan Kreasso, guru pembimbing seni SD/SMP dan panitia kegiatan Kreasso (tahun 2021). Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis interaksi dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini berupa: (a) komunikasi dilaksanakan menggunakan sistem daring, (b) sumber daya manusia lebih mengutamakan pelajar SMA/SMK Kota Surakarta dan sumber daya anggarannya menggunakan APBD Kota Surakarta dan *sponsorship*, (c) disposisi diatur dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Nomor 954/167.1/2021 dengan pengawasan dan pengendalian dari Dinas Pendidikan Kota Surakarta, (d) struktur birokrasinya dikelola mulai dari Dinas Pendidikan, PIC dan siswa SMA/SMK yang terpilih menjadi panitia Kreasso.

Kata kunci: implementasi, pengembangan bakat, program Kreasso

Abstract

This study aims to describe the implementation of student talent development policies through the Kreasso program in Surakarta City using George C Edward's theory. This study uses a qualitative research design. The subjects of this research are the person in charge of Kreasso activities, elementary/junior high school art tutors and the Kreasso activity committee (in 2021). Sources of data obtained from interviews, observations, and document review. The data analysis technique in this study used the method of interaction analysis and the validity of the data was tested using source triangulation. The results of this study are: (a) communication is carried out using an online system, (b) human resources prioritize high school / vocational students in Surakarta City and the budget resources use the Surakarta City APBD and sponsorship, (c) disposition is regulated in the Decree of the Head of the Education Office Surakarta City Number 954/167.1/2021 with supervision and control from the Surakarta City Education Office, (d) the bureaucratic structure is managed starting from the Education Office, then PIC and SMA/SMK students who are elected to the Kreasso committee.

Keywords: implementation, talent development, Kreasso program

PENDAHULUAN

Pengembangan bakat sangat penting dalam pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter dapat ditanamkan dengan memanfaatkan kegiatan

pengembangan diri sebagai lingkup pelaksanaan pendidikan karakter (Setyarini, 2017). Pentingnya pengembangan bakat dalam penanaman karakter siswa diperkuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Effendy, salah satu wujud nyata pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengembangkan minat dan bakat siswa (Budi, Kompas.com 2017). Oleh karena itu, dengan mengembangkan bakat siswa dapat membantu guru dalam menanamkan karakter yang mencerminkan jiwa bangsa kepada siswanya dan dapat mengharumkan nama bangsa.

Bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan (Ali, 2006). Bakat (*apititude*) biasanya diartikan dalam kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potency ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Semiawan dkk, 1984). Sehingga bakat dapat berkembang dengan berlatih di tempat yang menyediakan fasilitas pengembangan bakat seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Bakat yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda dan memiliki keunikan sendiri atau biasa disebut bakat khusus.

Bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya bakat akademik, sosial, dan seni kinestetik (Parnawi, 2021). Sebagai contoh bakat dibidang seni. Mengembangkan bakat khusus dibidang seni dapat melatih otak kanan. Otak kanan, merupakan bagian otak yang memproses kreativitas untuk berimajinasi dan berpikir tentang seni (Aziz, 2020).

Seni merupakan sarana bagi anak dalam proses pertumbuhan mental dan jiwa kreatifnya (Suhaya, 2016). Sehingga dengan mempelajari kesenian, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus meningkatkan kecerdasan emosi atau EQ (*emotional quotient*) dan menumbuhkan kreativitasnya.

Kesenian tradisional merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Kesenian tersebut memiliki nilai filosofi yang dibuat oleh leluhur untuk generasi ke generasi agar nilai-nilai dari budaya tersebut tetap dipegang teguh dengan melestarikannya dan mengembangkannya. Pengembangan budaya yang secara terus menerus dilakukan dapat mendukung keberlangsungan kehidupan budaya, yang berpengaruh dan berkarakter, identitas, dan integritas bangsa Indonesia (Setyaningrum, 2018). Berdasarkan hal tersebut, melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional dapat membuat siswa atau pelajar lebih berkarakter yang mencerminkan sebagai rakyat Indonesia sejati.

Globalisasi di abad 21 ini memiliki dampak lain terhadap kesenian dan kebudayaan Indonesia. Adanya fasilitas seperti internet, televisi, radio dan majalah yang banyak menampilkan kebudayaan asing, membuat para remaja tidak dapat membendung rasa keingintahuan mereka

untuk mencoba dan meniru kebudayaan asing tersebut (Abid, 2019).

Sekarang sudah jarang menemukan Gambang Kromong, Rebana Ketimpring, Rebana Biang, Tajidor, dan lain sebagainya di kota Metro Politan Jakarta; Kidungan, Mamaca, Ngremo, dan sebagainya di Surabaya. Di Sumatera khususnya kita masih menemukan Tembang Batang Hari Sembilan, Sastra Tuter, Teater Tradisional Dul Muluk. Sejauh pengamatan, bentuk kesenian ini mengalami pasang surut dalam kehidupannya, bahkan ada beberapa yang telah mengalami mati suri (Setyaningrum, 2018). Melihat kondisi yang seperti itu wajibnya para pelajar selaku para generasi muda di era globalisasi ini untuk mau melestarikan kesenian dan budayanya agar tidak hilang ditelan zaman.

Pemerintah kota Surakarta telah berupaya merevitalisasi kesenian dan kebudayaan yang menjadi ikon kebanggaan kota Solo. Wali kota Solo ingin mewujudkan suara-suara dari berbagai sanggar tari di Solo sehingga dapat mengangkat dan menyempurnakan kembali kebudayaan khas Solo (Jatengprov, 2018). Kebijakan pemerintahan Wali Kota F.X. Hadi Rudyatmo juga menginisiasi pemberian seperangkat gamelan perunggu slendro dan pelog kepada semua kelurahan di Kota Solo (Irawan, Solopos 2021). Selain itu, Walikota Surakarta FX Hadi Rudyatmo berpesan untuk terus

melestarikan budaya serta memupuk cinta tanah air dan kepada anak-anak untuk terus belajar tari (Hasanah, Surakarta,go.id 2019). Berdasarkan kebijakan tersebut, Pemerintah kota Surakarta sangat menginginkan melestarikan budaya dan kesenian tradisional terutama di kalangan pelajar.

Salah satu kebijakan untuk melestarikan budaya khususnya kesenian tradisional dari Pemerintah kota Surakarta bersama Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga (Disdikpora) untuk mengembangkan bakat siswa adalah Kreasso (Kreatif Anak Sekolah Solo). Progam Kreasso merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa dan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik. Kegiatan Kreasso, diikuti oleh siswa TK/PAUD, SD, SMP dan SMA/SMK, sekolah negeri maupun swasta. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menyalurkan bakatnya khususnya yang memiliki bakat di bidang kesenian tradisional.

Pengembangan bakat di bidang kesenian tradisional akan membuat peserta didik lebih mencintai karya dari dalam negeri sekaligus dapat menambah wawasan anak. Penulis berharap ke depannya program-program pengembangan bakat yang dimiliki oleh pemerintah kota bisa berkembang lebih baik dan mendapatkan

kepedulian masyarakat, pemerintah pusat dan mahasiswa Kebijakan Pendidikan untuk terus mendukung program pengembangan bakat di bidang kesenian tradisional.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena Kreasso memberikan ruang kepada para pelajar di Kota Solo untuk mengekspresikan aktivitas dan kreativitasnya melalui rangkaian acaranya berupa *performing arts* (Liya, Yuhastina, & Trinugrah, 2021). Kreasso juga sebagai kegiatan yang mendukung pelajar yang memiliki bakat dibidang seni. Namun, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan Kreasso terutama di masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan Kreasso sempat terhenti ditahun 2020 karena pembatas aktivitas selama pendemi, sehingga baru bisa diadakan kembali ditahun setelahnya melalui *live streaming*. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bermaksud mendeskripsikan implementasi kebijakan pengembangan bakat siswa melalui Program Kreasso di Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di .Dinas Pendidikan Kota Surakarta yang berlokasi di Jalan DI Panjaitan No. 7, Setabelan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober sampai November tahun 2021.

Subjek Penelitian

Sumber tersebut didapat melalui informan yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu observasi (pengamatan) serta wawancara mendalam dengan berbagai narasumber yaitu Pejabat Dinas Pendidikan/penanggung jawab kegiatan Kreasso, Guru pembimbing seni SD/SMP, Panitia kegiatan Kreasso (tahun 2021).

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian yang dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan adalah triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil wawancara antara pejabat Dinas Pendidikan/ penanggung jawab kegiatan Kreasso, guru pembimbing seni SD/SMP, dan panitia kegiatan Kreasso (tahun 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pengembangan Bakat Siswa di Bidang Kesenian Tradisional melalui Program Kreasso

1. Program Kreasso untuk Pengembangan Bakat Siswa di Kota Surakarta

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut (Moh Ali 2004:78). Program Kreasso merupakan salah satu fasilitas dari Dinas Pendidikan Kota Surakarta untuk membantu pengembangan bakat siswa. Kreasso singkatan dari Kreatif Anak Sekolah Solo dengan tujuan sebagai wadah pengembangan bakat siswa dan sebagai apresiasi terhadap hasil karya siswanya.

Berdasarkan surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta

tentang panitia pelaksana Kreatif Anak Sekolah Solo (Kreasso) Dinas Pendidikan Kota Surakarta Tahun Anggaran 2021 bahwa Program Kreasso dilaksanakan oleh Dinas pendidikan Kota Surakarta untuk mengembangkan dan menumbuhkan pembinaan minat bakat dan kreativitas siswa. Pelaksanaan Program Kreasso di bawah pertanggung jawaban Bidang Pendidikan Dasar Sekolah Menengah (SMP). Kepala Bidang Pendidikan Dasar Sekolah Menengah (SMP) memiliki tugas sebagai penanggung jawab Program Kreasso, diikuti oleh Kepala Seksi Kesiswaan Bidang Pendidikan Dasar Sekolah Menengah (SMP) yang memiliki tugas sebagai ketua pelaksanaan Program Kreasso dan Kepala Seksi Kurikulum Pendidikan Dasar Sekolah Menengah (SMP) yang bertugas sebagai sekretarisnya.

2. Proses Program Kreasso

a. Pelaksanaan sebelum pandemi Covid-19

Sebelum pandemi, Kreasso dilaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti lomba *fashion show*, *workshop*, *performing art* dan *Expo*.

b. Pelaksanaan kegiatan Kreasso di masa pandemi Covid-19

Kegiatan Kreasso di tahun 2021 dilaksanakan secara *hybrid* atau memperbolehkan penonton yang memiliki undangan menonton secara langsung dan terdapat *live streaming* sehingga

masyarakat dan pelajar yang tidak memiliki undangan dapat menonton lewat media sosial yaitu *Youtube* dan *instagram*.

Peserta atau penampil di kegiatan Kreasso tahun 2021 hanya diikuti 31 sekolah yang terdiri dari 2 SD, 18 SMP dan 11 SMA/SMK. Jenjang TK tidak diizinkan untuk ikut dengan tujuan mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 di kalangan anak-anak bahkan untuk jenjang SD juga hanya bisa mengirimkan video ke panitia. Pelaksanaan Program Kreasso juga membatasi penonton yang hadir yaitu orang tua panitia, guru, beserta karyawan dari Dinas Pendidikan Kota Surakarta. Walaupun pelaksanaan Kreasso dibatasi, kegiatan Kreasso dapat berjalan dengan lancar dan membantu sekolah, guru dan siswa untuk menampilkan bakatnya

Analisis Implementasi Program Kreasso untuk Pengembangan Bakat Siswa

Edward III (dalam Subarsono, 2011: 90-92) berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur organisasi,. Adapun hasil analisis implementasi Program Kreasso berdasarkan teori Edward III dijelaskan sebagai berikut.

1. Komunikasi

Aspek komunikasi menyaratkan implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Pada aspek ini tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan

kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi (Subarsono, 2011: 90-92).

Komunikasi dalam Implementasi Pengembangan Bakat Siswa di Bidang Kesenian Tradisional Melalui Program Kreasso di Kota Surakarta sangat erat dengan sosialisasi antara Dinas Pendidikan Kota Surakarta, panitia dengan sekolah-sekolah di Kota Surakarta. Implementasi akan berjalan secara efektif apabila dalam proses komunikasi terhadap pelaksana kebijakan dilakukan dengan baik. Edward III menjelaskan bahwa implementasi kebijakan akan berhasil jika implementor telah memiliki kecakapan dalam tanggung jawab dan mengetahui yang harus dilakukannya dalam pelaksanaan kebijakan.

a. Komunikasi dengan pihak internal

1) Rapat

Rapat rutin panitia Kreasso diadakan setiap satu minggu sekali. Pelaksanaan rapat dalam masa pandemi Covid-19 diadakan secara *online* jika tidak dapat rapat secara tatap muka. Rapat tersebut membahas tentang *progress* pelaksanaan Kreasso.

2) Sosialisasi terhadap sekolah

Sosialisasi diawali dengan memberikan surat edaran ke sekolah-sekolah di Kota Surakarta dari jenjang TK, SD, SMP hingga SMA/SMK. Setelah adanya sosialisasi melalui surat edaran biasanya diadakan pertemuan secara

langsung antara dinas pendidikan, panitia dan guru-guru pembimbing dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA/SMK. Akan tetapi di tahun 2021 ini, pertemuan tersebut hanya dapat dilaksanakan secara daring. Kemudian sekolah-sekolah yang akan mengisi acara mendaftar ke panitia Kreasso. Panitia tersebut akan dibagi sesuai jumlah sekolah yang ikut dan masing-masing panitia yang sudah dibagi akan bertanggungjawab menjadi LO sekolah tersebut.

b. Komunikasi dengan pihak eksternal

1) Perizinan dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah)

Perizinan dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) lain diperlukan untuk melancarkan pelaksanaan program Kreasso. Dinas Pendidikan Kota Surakarta dan panitia Kreasso menjalin hubungan baik dengan OPD-OPD lainnya seperti Kepolisian, Kesbangpol, Dinas Perhubungan, Satlantas, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Kesehatan, dan BPKAD.

2) Sosialisasi terhadap masyarakat

Sosialisasi terhadap masyarakat biasanya diadakan kegiatan praacara di pusat-pusat keramaian di Kota Surakarta. Setelah itu menyebar brosur dan membuat iklan di baliho, sosial media, radio bahkan televisi.

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara implementor dan sasaran

kebijakan akan mempermudah tercapainya tujuan kebijakan seperti dalam komunikasi Dinas Pendidikan Kota Surakarta, panitia dengan sekolah-sekolah di Kota Surakarta beserta dengan pihak luar sehingga implementasi program Kreasso dapat terwujud seperti yang diharapkan.

2. Sumber Daya

Implementasi pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional melalui program Kreasso dapat dilaksanakan dengan baik jika tersedianya sumber daya yang mencukupi.

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam implementasi pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional melalui program Kreasso. Edward III menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kebijakan. Sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung program Kreasso meliputi pegawai di Dinas Pendidikan Kota Surakarta, PIC (*Person In Charge*), dan siswa SMA/SMK. Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Kreasso lebih mengutamakan pelajar SMA/SMK Kota Surakarta.

2) Sumber Daya Anggaran

Implementasi pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional tidak bisa berjalan tanpa adanya sumber daya anggaran yang mencukupi. Edward III

menerangkan bahwa sumber daya anggaran yang berkecukupan membantu implementasi kebijakan. Kebijakan harus didukung oleh anggaran yang digunakan untuk mendukung implementasi pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional melalui program Kreasso menggunakan APBD Kota Surakarta dan *sponsorship*. Besaran anggaran dari APBD sebelum masa pandemi Covid-19 sebesar 250-300 juta rupiah dan di saat masa pandemi Covid-19 hanya sebesar 50 juta rupiah yang dibantu dengan dana dari *sponsorship* sebesar 10 juta rupiah. Sedangkan anggaran untuk memenuhi kebutuhan pementasan pelajar dan pengembangan bakatnya menggunakan anggaran dari sekolahnya masing-masing atau dapat juga menggunakan dana BOS. Walaupun di masa pandemi Covid-19 anggaran dipotong tetapi anggaran tersebut mencukupi untuk kebutuhan dalam implementasi kebijakan.

3) Sarana dan Prasarana

Fasilitas penunjang kegiatan Kreasso atau sarana dan prasarana merupakan aspek yang penting dalam keberhasilan implementasi. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara terhadap narasumber sarana dan prasarana dalam proses implementasi pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional melalui program Kreasso cukup memadai. Sarana dan prasarana seperti tempat

diskusi, panggung, dekorasi, *lighting*, *soundsystem*, alat musik, gamelan dan lainnya mampu untuk menunjang kegiatan Kreasso sehingga pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional dapat terjadi dengan baik.

3. Disposisi

Implementasi tidak akan terjadi tanpa ada pertanggung jawaban dari implementor itu sendiri. Edward III menjelaskan bahwa proses implementasi kebijakan dipengaruhi oleh disposisi atau sikap dari para pelaksana kebijakan seperti sikap komitmen, tanggung jawab, dan kejujuran. Tanggung jawab dari pihak penyelenggaraan kegiatan Kreasso sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dalam pelaksanaan program Kreasso khususnya pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional. Semua panitia Kreasso memiliki tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan tugasnya dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Nomor 954/167.1/2021 sehingga pelaksanaan kegiatan Kreasso dapat berjalan dengan lancar. Program Kreasso juga terdapat pengawasan dan pengendalian dari Dinas Pendidikan itu sendiri bahkan pemerintah Kota Surakarta juga turut dalam mengawasi jalannya kegiatan Kreasso ini sehingga perilaku panitia tidak ada yang menyimpang dari SOP (*standard operating procedures*).

Implementasi kebijakan pengembangan bakat siswa melalui program Kreasso sangat didukung oleh pemerintah daerah seperti pemerintah kota, pemerintah provinsi bahkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mendukung diselenggarakannya kegiatan Kreasso terlihat dalam sambutan-sambutannya saat program Kreasso dilaksanakan.

4. Struktur Birokrasi

Program Kreasso merupakan program dari Dinas Pendidikan Kota Surakarta sehingga program ini langsung dikelola oleh kepala Dinas Pendidikan dan pegawainya. Dinas Pendidikan Kota Surakarta tidak sepenuhnya terjun langsung ke lapangan dalam program Kreasso sehingga diperlukan struktur organisasi lainnya seperti kepanitiaan. Panitia dalam program Kreasso terdiri dari PIC atau *Person in Charge* dan siswa SMA/SMK di Kota Surakarta.

PIC merupakan panitia Kreasso di tahun sebelumnya yang ikut membantu kepanitiaan Kreasso di tahun setelahnya sehingga dapat membantu panitia yang baru dalam mengurus kegiatan Kreasso. Akan tetapi, PIC juga hanya dapat menjadi penasihat ketika pelajar SMA/SMK yang menjadi panitia membutuhkan suatu saran jika ada hambatan sehingga semua ide atau gagasan dan pengelolaan kegiatan Kreasso

tetap dikelola oleh siswa SMA/SMK yang terpilih menjadi panitia Kreasso.

Panitia Kreasso juga dibagi menjadi lima divisi yaitu divisi akomodasi, divisi *performing art*, divisi *Expo*, divisi *public relation* atau hubungan masyarakat dan divisi properti atau perlengkapan. Edward III mengemukakan bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan. Para implementor dalam implementasi kebijakan pengembangan bakat siswa melalui program Kreasso memahami tanggung jawabnya dan kewenangannya dalam proses implementasi kebijakan. Mereka juga memiliki SOP (*standard operating procedures*) sendiri yang berpedoman pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Nomor 954/167.1/2021 untuk mengatur para pelaksana kebijakan agar lebih fokus pada tujuan program Kreasso.

Hambatan dan Solusi Implementasi Kebijakan Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Kreasso di Kota Surakarta

Implementasi pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional juga memiliki hambatan. Hambatan dalam pelaksanaan program Kreasso terjadi karena adanya pandemi Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 kegiatan Kreasso

dibatasi untuk mengurangi kerumunan sehingga panitia Kreasso tidak dapat bertemu langsung dengan sekolah-sekolah. Selain itu, beberapa sekolah merasa keberatan untuk mengikuti kegiatan Kreasso karena belum bisa bertatap muka secara langsung dengan siswa dan kegiatan Kreasso tidak dapat diselenggarakan secara besar-besaran untuk menghindari kerumunan.

Hambatan lainnya yang dialami oleh panitia Kreasso juga diakibatkan oleh pandemi Covid-19 diantaranya adalah tidak bisa mengadakan rapat secara tatap muka dan hanya dapat dilaksanakan secara daring, kegiatan praacara juga ditiadakan karena dapat mengundang kerumunan sehingga sosialisasi terhadap masyarakat terhambat. Pertemuan antara sekolah atau guru pembimbing yang mengikuti kegiatan Kreasso dengan Dinas Pendidikan dan panitia Kreasso hanya bisa dilaksanakan secara daring sehingga ada yang memiliki kendala signal. Sebelum masa pandemi, beberapa sekolah juga merasa terhambat dalam komunikasi dengan panitia karena jarang bertemu.

Dinas Pendidikan Kota Surakarta beserta panitia Kreasso berupaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi di masa pandemi Covid-19 ini. Dinas Pendidikan Kota Surakarta memberikan solusi bagi sekolah yang tidak bisa hadir secara

langsung dapat mengirimkan videonya. Selain itu panitia Kreasso juga berupaya dengan promosi di media sosial seperti *youtube* dan *instagram*. Penulis juga merekomendasikan kebijakan Program Kreasso dilaksanakan dengan adanya pembagian jadwal tampil yang merata untuk seluruh sekolah di Surakarta dan memberikan sumbangan juga bagi sekolah yang kurang mampu dalam membiayai siswanya agar dapat tampil bersama di panggung Kreasso.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Komunikasi dalam implementasi program Kreasso dilaksanakan secara intern dan ekstern. Komunikasi dalam program Kreasso lebih menggunakan sistem daring untuk membatasi kerumunan di masa pandemi Covid-19. Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Kreasso lebih mengutamakan pelajar SMA/SMK Kota Surakarta sesuai dengan slogannya dari pelajar Kota Surakarta untuk pelajar Indonesia. Selain itu, sumber daya anggarannya menggunakan APBD Kota Surakarta dan *sponsorship*. Disposisi program Kreasso diatur dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Nomor 954/167.1/2021 sehingga semua kepanitiaan Kreasso memiliki

tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan tugasnya. Program Kreasso juga terdapat pengawasan dan pengendalian dari Dinas Pendidikan itu sendiri bahkan pemerintah Kota Surakarta juga turut dalam mengawasi jalannya kegiatan Kreasso. Implementasi pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional melalui program Kreasso juga menerima dukungan dari pemerintah daerah. Pada struktur birokrasinya, mereka memiliki SOP (*standard operating procedures*) sendiri yang berpedoman pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Nomor 954/167.1/2021 untuk mengatur para pelaksana kebijakan agar lebih fokus pada tujuan program Kreasso. Struktur tersebut dikelola mulai dari Dinas Pendidikan, kemudian PIC dan siswa SMA/SMK yang terpilih menjadi panitia Kreasso.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kebijakan Pengembangan Bakat Siswa di Bidang Kesenian Tradisional melalui Program Kreasso di Kota Surakarta, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Surakarta

Pada era pandemi Covid-19, komunikasi dengan sekolah perlu ditingkatkan agar banyak sekolah menjadi

lebih aktif dalam memeriahkan program Kreasso.

2. Bagi Panitia Kreasso

Panitia Kreasso hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dengan guru pembimbing ataupun sekolah agar pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional dapat berjalan dengan baik di program Kreasso.

3. Bagi Guru Pembimbing atau Sekolah di Kota Surakarta

Sekolah hendaknya turut serta memeriahkan kebijakan pengembangan bakat siswa di bidang kesenian tradisional melalui program Kreasso dengan membantu membiayai siswanya yang memiliki bakat di bidang kesenian tradisional sehingga dapat tampil di Kreasso.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M. (2019, Mei 3). Menumbuhkan Minat Generasi Muda untuk Mempelajari Musik Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, 432.
- Ali, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Cipta Kerja.
- Aziz, A. (2020). *Right Brain Method* (1 ed.). Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Budi, K. (2017, September 30). *Penguatan Pendidikan Karakter Tak Melulu Soal Akademis*. Dipetik Agustus 24, 2021, dari Kompas.com: <https://edukasi.kompas.com/read/20>

17/09/30/13283911/penguatan-
pendidikan-karakter-tak-melulu-
soal-akademi

- Disdik Surakarta. (2021). *Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta tentang Panitia Pelaksana Kreatif Anak Sekolah Solo Kegiatan (Kreasso) Dinas Pendidikan Kota Surakarta Tahun Anggaran 2021*. Surakarta: Dinas Pendidikan Kota Surakarta.
- Edwards III, G. C. (2003). *Implementing Public Policy*. Jakarta.
- Hasanah, U. (2019, April 29). *5000 Penari Jaranan Sambut Solo Menari 2019*. Dipetik Agustus 24, 2021, dari [Surakarta.go.id:https://Surakarta.go.id/?p=13170](https://Surakarta.go.id/?p=13170)
- Irawan, B. R. (2021, Februari 14). *Cetak Biru Pemajuan Kesenian*. Dipetik Agustus 24, 2021, dari Solopos: <https://www.solopos.com/cetak-biru-pemajuan-kesenian-1107454>
- Jatengprov. (2018, Mei 25). *Walikota Gelar Buka Bersama Sanggar Tari dan DKS*. Dipetik Agustus 24 2021, dari [jatengprov.go.id:https://jatengprov.go.id/beritadaerah/walikota-gelar-buka-bersama-sanggar-tari-dan-dks/](https://jatengprov.go.id/beritadaerah/walikota-gelar-buka-bersama-sanggar-tari-dan-dks/)
- Liya, D. A., Yuhastina, & Trinugrah, Y. H. (2021, Agustus 1). Peran Kegiatan Kreasso sebagai Upaya dalam *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 119.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi Perkembangan*. (Sumianti, & Y. F. Warosari, Penyunt.) Sleman, Yogyakarta: Deepublish.
- Semiawan, & dkk. (1995). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Setyaningrum, N. D. (2018, November). Budaya Lokal Di Era Global. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20(2), 105.
- Setyarini, H. (2017). *Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pengembangan Diri di SDN Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subarsono. (2011). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Makassar: Pustaka Pelajar.
- Suhaya. (2016, April). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1), 4.